

ABSTRAK

Nikolaus Honi, NIM : 951414007, Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, 2003.

“Pelaksanaan Kurikulum Matematika Sekolah pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di Kabupaten Lembata Propinsi Nusa Tenggara Timur”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya kegunaan matematika dalam era globalisasi dan modernisasi. Di Kabupaten Lembata, masih banyak anak-anak usia sekolah yang tidak dapat melanjutkan sekolah atau putus sekolah karena tidak mempunyai biaya sehingga mereka tidak memiliki kemampuan yang memadai dalam ilmu pengetahuan, juga dalam bidang matematika. Diduga, perolehan NEM matematika SLTP di Kabupaten Lembata rata-rata selalu kurang dari enam juga disebabkan oleh pelaksanaan kurikulum yang belum optimal. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui : 1) pandangan pihak pelaksana pendidikan di Kabupaten Lembata tentang pelaksanaan kurikulum matematika sekolah untuk SLTP di Kabupaten Lembata; 2) pandangan guru-guru matematika SLTP di Kabupaten Lembata tentang materi matematika yang ada dalam kurikulum 1994; 3) hambatan-hambatan yang ditemukan dalam proses pelaksanaan kurikulum tersebut; 4) harapan-harapan dari pelaksana pendidikan di Kabupaten Lembata tentang kurikulum yang akan datang; dan 5) perolehan NEM matematika SLTP di Kabupaten Lembata untuk Tahun Ajaran (TA) 1998/1999 sampai dengan TA 2000/2001.

Populasi penelitian ini adalah para kepala sekolah dan para guru matematika SLTP di Kabupaten Lembata. Sampel penelitiannya adalah kepala sekolah dan guru matematika dari 8 SLTP yang ada di Kabupaten Lembata yang diambil dari tujuh kecamatan di Kabupaten Lembata, dan data NEM matematika SLTP dari TA 1998/1999 sampai dengan TA 2000/2001.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa : 1) pelaksana pendidikan di Kabupaten Lembata melihat bahwa pelaksanaan kurikulum matematika sekolah untuk SLTP di Kabupaten Lembata belum optimal; 2) guru matematika melihat bahwa materi matematika yang ada di dalam kurikulum terlalu banyak, tingkat kesulitannya cukup tinggi dan banyak materi yang tidak bersentuhan dengan kehidupan nyata siswa; 3) hambatan-hambatan yang ditemui dalam proses pelaksanaan kurikulum di Kabupaten Lembata adalah kurangnya sarana dan prasarana penunjang, guru matematika yang belum memadai dan kurangnya dukungan masyarakat dalam pendidikan; 4) pelaksana pendidikan mengharapkan agar pihak pemerintah merevisi Kurikulum 1994, materi matematika SLTP tidak terlalu banyak dan lebih menyentuh kehidupan siswa, pihak sekolah diberi wewenang untuk menentukan materi matematika yang dapat diberikan di sekolah sesuai dengan kemampuan sekolah; 5) perolehan NEM matematika SLTP di Kabupaten Lembata dari TA 1998/1999 sampai dengan TA 2000/2001 masih tergolong rendah. Olehnya, perlu adanya kerjasama dari semua pihak baik Pemerintah Daerah Kabupaten Lembata, masyarakat Lembata dan sekolah untuk memajukan pendidikan di Kabupaten Lembata.

ABSTRACT

Nikoluas Honi, Student Number : 951414007. Mathematics Education Study Program, Department of Mathematics and Science Education, Faculty of Teachers' Training and Education, Sanata Dharma University, 2003. "*The Implementation of Mathematics Curriculum at Junior High School, in the Regency of Lembata, East Nusa Tenggara Province*".

This research was aimed at finding out the following pieces of information : 1) the views of educational practitioners in the Regency of Lembata concerning the implementation of school mathematics curriculum at junior high schools in the Regency of Lembata; 2) the views of Junior high school mathematics teachers in the Regency of Lembata regarding the mathematical materials in the 1994 curriculum; 3) factors that obstructed the implementation process of the 1994 curriculum; 4) hopes expressed by educational practitioners in the Regency of Lembata concerning the next curriculum; 5) the mathematics achievement of junior high school students in the Regency Lembata on the National Examination, from 1998/1999 academic year to 2000/2001 academic year.

The results of the research were as follows: 1) the educational practitioners in the Regency of Lembata held the view that the implementation of school mathematics curriculum at junior high schools in the Regency of Lembata as not optimal yet; 2) the mathematics teachers at junior high schools in that regency felt that the mathematics materials in the 1994 curriculum were very crowded, had a high level of difficulty, and on the whole were not related to students' real life; 3) some factors that obstructed the implementation process of the 1994 curriculum were the lack of supporting equipment, the lack of qualified mathematics teachers, and the lack of community support to education; 4) educational practitioners in the regency hoped that the 1994 curriculum be revised, so that the mathematics materials were not so crowded, were more related to students real life, and the school was given the right to determine the mathematics materials for students in accordance with the school's potential; 5) the achievement of junior high school students in mathematics in regency from the 1998/1999 academic year to the 2000/2001 academic year was, on the whole, low. Therefore, the cooperation between all parties concerned was sorely needed in order to improve the school conditions, and more generally, to improve the educational conditions in the regency.